

Penerapan Program Kerja Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SMP Negeri 2 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur

Naafi¹u¹, Drs. Zainal Arifin, M.M²

Naafiu98@gmail.com¹, zainalarifin@unpkediri.ac.id²

^{1,2}Program Studi pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Nisantara PGRI Kediri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan hasil penerapan program kerja Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMPN 2 Ngronggot Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Hasil identifikasi awal menunjukkan literasi dan numerasi siswa SMPN 2 Ngronggot kurang. Literasi dan numerasi tergolong rendah dan konsep pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dari temuan tersebut, maka program kerja Kampus Mengajar di SMP Negeri 2 Ngronggot difokuskan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Bentuk program kerja Kampus Mengajar yang dirancang berupa: pembuatan pojok baca dan pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kampus mengajar angkatan 6 berjalan dengan lancar serta program kerja dari mahasiswa memiliki peran penting sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam menjalankan tugasnya mahasiswa mendapat dukungan dari pihak sekolah dan peserta didik dengan sangat antusias.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

Abstract

This research aims to explain the results of implementing the Kampus Mengajar Angkatan 6 work program at SMPN 2 Ngronggot, Nganjuk Regency, East Java Province, in improving literacy and numeracy. The initial identification results indicate that the literacy and numeracy of SMPN 2 Ngronggot students are lacking. Literacy and numeracy are relatively low, and the learning concepts tend to be monotonous, making students feel bored and unmotivated to participate in learning activities. Based on these findings, the Kampus Mengajar work program at SMP Negeri 2 Ngronggot is focused on improving students' literacy and numeracy skills. The form of the Kampus Mengajar work program designed includes creating a reading corner and fostering a habit of reading for 15 minutes before teaching and learning activities (KBM) begin. The research results indicate that the implementation of the Kampus Mengajar Angkatan 6 runs smoothly, and the work program of the students plays an important role according to the needs of the students. In carrying out their duties, students receive enthusiastic support from the school and participants.

Keywords: teaching campus, literacy, and numeracy

PENDAHULUAN

Kementerian pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) salah satunya dalam bentuk Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar melibatkan seluruh mahasiswa di Indonesia yang lolos seleksi. Saat ini program Kampus Mengajar sudah mencapai angkatan ke-6. Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan pada setiap mahasiswa dari berbagai kampus dan latar belakang pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan lebih lanjut dan meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan di luar lingkungan kampus (Safaringga et al., 2022).

Sebelum mahasiswa terjun ke sekolah yang ditunjuk, mahasiswa diberikan pembekalan secara online selama hampir 1 bulan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Dalam menyelesaikan masa tugas di sekolah, mahasiswa di dampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa harus berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing Lapangan dalam menyusun program kerja di sekolah. Tujuan kehadiran mahasiswa di sekolah sebagai mitra guru, yaitu sebagai asisten pengajar yang diharapkan dapat memberikan suasana positif dan lebih menarik pada proses pembelajaran. Di sisi lain

sebagai mitra guru mahasiswa mendapatkan inspirasi, mengembangkan jiwa kepemimpinan, membangun karakter melalui kegiatan di luar lingkungan kampus (Safaringga et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan penerapan program yang telah disusun oleh mahasiswa kampus mengajar di SMPN 2 Ngronggot sebagai sekolah sasaran dalam meningkatkan literasi dan numerasi sesuai kendala yang dihadapi di SMP Negeri 2 Ngronggot. Keterampilan literasi dan numerasi berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan literasi dan numerasi memegang andil dalam menghadapi perubahan zaman dan tuntutan global (Ginting, 2020). Keterampilan literasi dan numerasi informasi adalah serangkaian kemampuan dan pemahaman yang memungkinkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan, menemukan informasi tersebut, mengevaluasi keadaan dan relevansinya, serta menggunakan informasi secara efektif. Kemudian, individu diharapkan mampu mengkomunikasikan informasi secara etis (Rahmadanita, 2022).

Kemampuan literasi dan numerasi sebagai kebutuhan pendidikan siswa siswi yang wajib dikuasai. Kemampuan literasi di Indonesia perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Sebab literasi yang rendah dapat menjadi hambatan bagi kemajuan suatu bangsa mencapai kemajuan dan daya saing. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami berbagai jenis teks merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki untuk mencapai kesuksesan akademik dan pribadi. Namun, di banyak sekolah, banyak tantangan siswa mengembangkan keterampilan literasi mereka. Termasuk di di SMPN 2 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam program Kampus Mengajar angkatan 6 di SMPN 2 Ngronggot banyak siswa yang mengalami kesulitan numerasi dan literasi. Seperti kurang terampil dalam perhitungan matematika ketika menjawab pertanyaan banyak siswa yang menjawab asal – asalan. Temuan ini diketahui ketika tim kampus mengajar melakukan pre-test. Kurang terampil dalam menyampaikan dan menuliskan gagasan sendiri serta pasif selama pembelajaran berlangsung. Literasi yang kurang ini diketahui ketika mahasiswa kampus mengajar menyuruh siswa untuk mengulas kembali bacaan yang telah dibaca dan diringkas sebelum kegiatan belajar mengajar 15 menit. Di dapati banyak siswa yang tidak bisa menceritakan kembali buku bacaan yang telah dipilih sendiri tidak mengerti inti dari buku bacaan dan makna di dalam isi buku tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan saat kegiatan kampus mengajar angkatan 6 pada tanggal 14 Agustus sampai 4 Desember 2023 di SMPN 2 Ngronggot, Desa Tanjung Kalang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Sasaran penelitian di utamakan ke siswa kelas 8. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, nilai pre-test, post-test, dokumentasi, dan wawancara. Tahapan penelitian ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Tahapan penelitian

No	Tahap Penelitian	Rincian Kegiatan
1.	Tahap 1 (tahap perencanaan)	1. Observasi lingkungan sekolah 2. Perencanaan program FKKS (Forum komunikasi dan koordinasi sekolah) bersama Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Wawan Hermawan, M.Pd dan Kepala Sekolah Rudi Harijono S.Pd terkait hambatan pada saat pembelajaran
2.	Tahap 2 (tahap pelaksanaan)	1. Pelaksanaan program kerja dari mahasiswa kampus mengajar angkatan 6
3.	Tahap 3 (tahap evaluasi)	1. Evaluasi seluruh kegiatan yang sudah terlaksana 2. Pembagian reward kepada kelompok siswa yang memiliki nilai tertinggi dalam kegiatan belajar literasi dan numerasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap 1 (perencanaan)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 6 di SMPN 2 Ngronggot memiliki lingkungan yang luas, mempunyai banyak ruang kelas, hanya saja saat ini banyak yang tidak terpakai karena dulu sekolah ini memiliki banyak siswa sehingga setiap tahun membangun ruang kelas. Namun dengan berjalannya waktu tahun ke tahun setiap ada pendaftaran jumlah siswa yang mendaftar di SMPN 2 Ngronggot semakin menurun. Hingga saat ini jumlah keseluruhan siswa mulai kelas 7, 8, dan 9 hanya 198 siswa. Oleh sebab itu saat ini banyak ruangan kelas yang kosong. Setelah melakukan observasi

mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 melakukan rapat internal untuk melakukan perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah selama masa penugasan. Dalam kegiatan FKKS (Forum komunikasi dan koordinasi sekolah) ini juga didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Wawan Hermawan, M.Pd. Hasil observasi ditindak lanjuti dengan tim peneliti merancang program untuk membantu memperbaiki masalah yang ada. Dokumentasi pertemuan mahasiswa kampus mengajar bersama pihak sekolah dan di dampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pertemuan mahasiswa Kampus Mengajar bersama pihak sekolah dan di dampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2. Tahap 2 (pelaksanaan)

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 yang dilakukan di SMPN 2 Ngronggot mulai tanggal 25 Agustus 2023 dengan mulai mempersiapkan semua program kerja yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan dari kendala yang dihadapi siswa siswi di sekolah penugasan sebagai berikut:

a. Pembuatan pojok baca di perpustakaan.

Pojok baca di perpustakaan dilakukan untuk menambah minat siswa mengunjungi perpustakaan. Di samping itu pojok baca juga digunakan tim mahasiswa kampus mengajar untuk membimbing siswa yang belum fasih membaca. Dalam melatih literasi dan numerasi di pojok baca, mahasiswa kampus mengajar menggunakan buku-buku dari perpustakaan yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa.



Gambar 1. Contoh pendampingan membaca di pojok baca dan buku-buku di perpustakaan yang telah diidentifikasi tim peneliti (mahasiswa Kampus Mengajar)

b. Game monopoli

Numerasi diberikan dalam bentuk *game* monopoli. Di dalam *game* monopoli tersebut di setiap kotak terdapat soal – soal cerita matematika yang harus di jawab oleh setiap kelompok. *Game* monopoli ini dapat menarik perhatian siswa karena *game* ini dimainkan melalui proyektor dengan dijalankan oleh siswa sendiri secara bergantian



Gambar 3. Situasi siswa SMPN 2 Ngronggot bermain *Game Monopoli* bersama mahasiswa Kampus Mengajar

c. Video edukasi dari *Youtube*

Untuk meningkatkan literasi tim mahasiswa kampus mengajar menggunakan video edukasi bacaan lewat *Youtube*. Dalam setiap video terdapat soal bacaan sehingga semua siswa berantusias untuk berebut menjawab. Siswa sangat antusias karena pemanfaatan media dalam pembelajaran seperti ini menarik, bisa menghilangkan rasa bosan dan jenuh dalam hal belajar (Anshori Aris Widya et al., 2021).



Gambar 4. Situasi anak-anak menyaksikan video edukasi bersama tim mahasiswa Kampus Mengajar

- d. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai
Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu inisiatif pembudayaan di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi siswa. Literasi di sini tidak hanya terkait dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, penulisan, dan keterampilan berpikir kritis terhadap informasi yang ditemui. Dalam konteks ini, konsep "*entry behavior*" mengacu pada kemampuan awal atau tingkat literasi siswa sebelum mereka terlibat dalam Gerakan Literasi Sekolah (Susilawati & Muhammad Sulhan, 2018).



Gambar 5. Situasi siswa saat kegiatan GLS 15 Menit membaca sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai

3. Tahap 3 (Evaluasi)

Siswa SMPN 2 Ngronggot semua sangat bersemangat mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tim Kampus Mengajar. Hal ini tercermin dari peningkatan pemahaman siswa ketika mahasiswa melakukan kegiatan post – test literasi dan numerasi sebagai wujud evaluasi atas kegiatan kampus mengajar di SMPN 2 Ngronggot. Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan post-test semua peserta di daftarkan terlebih dahulu melalui aplikasi yang sudah di sediakan oleh panitia kampus mengajar angkatan 6. Melihat dari kondisi siswa maka terpilih 18 orang siswa untuk mewakili seluruh siswa kelas 8 dengan pelaksanaan menggunakan ketersediaan fasilitas sekolah berupa laptop. Pada saat pelaksanaan test terlihat semua siswa mengikuti kegiatan post-test literasi dan numerasi dengan sangat antusias dan dapat dengan mudah memahami soal – soal yang diberikan dan siswa terlihat tidak ada kesulitan dalam menjawab soal yang tersedia. Bukti pelaksanaan kegiatan post – test literasi dan numerasi dapat dilihat dalam gambar 6. :



Gambar 6. Kegiatan evaluasi pelaksanaan post-test literasi dan numerasi

Literasi dan numerasi siswa SMP Negeri 2 Ngronggot meningkat terlihat dari antusias siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan reward bagi siswa. Dengan adanya reward siswa merasa senang karena usahanya mendapat penghargaan. Pembagian hadiah dan kenang-kenangan ini dilakukan saat kegiatan kampus mengajar angkatan 6 berakhir sekaligus berpamitan kepada seluruh pihak sekolah bapak /ibu guru serta siswa siswi SMPN 2 Ngronggot. Secara keseluruhan dapat disimpulkan dalam kegiatan program kampus mengajar angkatan 6 yang dilaksanakan di SMPN 2 Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur memberi dampak positif bagi siswa, guru, dan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang tertulis di atas, kesimpulan yang diperoleh adalah adanya program kampus mengajar sangat membantu guru dan siswa di SMPN 2 Ngronggot meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Penerapan kreativitas dalam metode pengajaran, seperti penggunaan *game* dan video edukasi, dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi dan numerasi. Selain itu, pembagian *reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap kelompok dengan nilai tertinggi memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang inovatif dan terstruktur, program-program tersebut tidak hanya memperbaiki keterampilan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap literasi di SMPN 2 Ngronggot.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori Aris Widya, M., Airlangga, P., Lailatul Husna, N., Widianingsih, D., Wahab Hasbullah, K. A., Syari, E., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Game Edukatif di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–22.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Nomor, V., & Merangin, S. (2022). *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1, 694–704.



- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Susilawati, & Muhammad Sulhan. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 261–273. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Wardhani, J. D., Hikmat, M. H., Utama, Sidiq, Y., Nurjanah, S., Febrianti, N., Jakia, N., Masir, R. A., Harmanto, B., & Alim, C. N. (2022). Penguatan Keterampilan Menstimulasi Perkembangan Literasi , Numerasi , dan Life Skill bagi Cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 184–193. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.21284>